

EFEKTIVITAS TEKNIK JARIKUBACA DALAM MENINGKATAN KEMAMPUAN MEMBACA KATA BAGI ANAK DISLEKSIA

Oleh :

Ozila Sandriani¹, Ganda Sumekar², Yosfan Azwandi³

***Abstract :** The background this research was, there is a child who can not read the word dual vocals at SD N 18 Koto Luar Padang. Jarikubaca Techniques is manner a child for happy reading, the purpose of this study is to prove the effectiveness of jarikubaca in improving the reading skills for dyslexic child at 18 Koto Luar Padang. Type of study is a Single Subject Research with A-B-A design. The results of this study is jarikubaca techniques effective to go up of read the word dual vocals for a dyslexic child at SDN 18 Koto Luar Padang.*

Keyword: membaca kata vokal rangkap; teknik jarikubaca

PENDAHULUAN

Latar belakang dari penelitian ini bermula dari temuan peneliti di SD N 18 Koto Luar Padang mengenai seorang anak yang teridentifikasi mengalami kesulitan membaca, terkhusus membaca kata vokal rangkap. Pada kenyataannya dalam tahapan belajar di awali dengan seseorang memiliki kemampuan membaca, menulis dan berhitung. Sebelum seorang anak belajar menulis dan berhitung, maka ia harus bisa melewati proses membaca. Kegiatan membaca merupakan kegiatan yang sangat menyenangkan. Kemampuan membaca berkaitan dengan proses persepsi dan kemampuan kognitif. Namun hal inilah yang banyak kita jumpai di lapangan, banyak anak bangsa yang tidak bisa membaca. Farida Rahim (2005) mengatakan, hakikat membaca adalah suatu yang rumit yang melibatkan banyak hal, tidak hanya sekedar melafalkan tulisan, tetapi juga melibatkan aktivitas visual, berpikir, psikolinuistik, dan metakognitif.

¹Ozila Sandriani (1), Mahasiswa Jurusan Pendidikan Luar Biasa, FIP UNP,

²Ganda Sumekar (2), Dosen Jurusan Pendidikan Luar Biasa, FIP UNP,

³Yosfan Azwandi (3), Dosen Jurusan Pendidikan Luar Biasa, FIP UNP,

Sebagai proses visual membaca merupakan proses menerjemahkan simbol tulis (huruf) ke dalam kata-kata lisan. Sebagai suatu proses berpikir membaca mencakup aktivitas pengenalan kata, pemahan *literal*, *interpretasi*, membaca kritis, dan pemahaman kreatif. Jadi membaca adalah terjadinya proses di dalam otak yang melibatkan aktivitas berfikir dan visual, yang dapat merespon dan memecahkan informasi.

Membaca tentu diawali dari pengenalan huruf, kemudian menyusun huruf menjadi kata dan kemudian baru menjadi kalimat. Membaca kata adalah suatu ekspresi atau ungkapan dari bait-bait yang melibatkan kita berfikir yang dapat membentuk suatu kalimat dan dapat mengungkapkan perasaan dan menghasilkan informasi-informasi komunikasi. Enung Noeraini (2010:3) mengatakan, dalam buku Pintar Bahasa Indonesia, huruf diftong atau vokal rangkap terdiri dari *ai*, *au*, dan *oi*. Misalnya kata *bangau*, *pakai*, *sengau*, *amboi*. Untuk membunyikan diftong *ai*, lidah berada pada kedudukan membunyikan vokal hadapan luas [a], dan secara cepat geluncurkan lidah ke arah cara membunyikan vokal hadapan sempit [i]. Jadi membaca kata vokal rangkap yaitu membaca bait-bait ungkapan untuk menyusun suatu kalimat yang mengandung dua huruf vokal yang apabila dibaca bunyi ungkapan itu menjadi satu. Oleh karena itu, peneliti menggunakan teknik jarikubaca untuk meningkatkan kemampuan membaca kata vokal rangkap anak dengan teknik yang menyenangkan. Dedi Gunarto (2012:4-5) mengatakan, teknik jarikubaca merupakan sebuah teknik belajar membaca yang menggunakan cara-cara yang disenangi anak melalui bentuk aktivitas bermain maupun dilakukan dalam kondisi yang ceria (sengaja menciptakan suasana pembelajaran yang menyenangkan dan memancing keingintahuan anak). Dilakukan dalam waktu yang tidak begitu lama. Misalnya sambil bernyanyi, menggunakan kartu kata, bermain tebak-tebakan, melalui video dan lainnya. Jarikubaca dikembangkan mengacu pada pemahan atas konsep dasar yang dinamakan konsep JARI yang terdiri atas **jelas**, saat kita pertama kali kita mengajarkan anak sebuah kata, pasti kita mengucapkannya dengan tempo yang kecepatannya lambat dan dengan suara yang cenderung agak keras. Contoh kata *ma-ma* mungkin kita mengajarkan dengan mengucapkan, *ma-ma-ma* dengan suara yang agak keras. Dengan pengucapan yang jelas (lambat dan lantang), informasi berupa suara tersebut akan menarik perhatian anak, sehingga anak akan fokus pada

sumber informasi itu. Kemudian *apresiasi* yang merupakan pujian atau penghargaan yang diberikan kepada seseorang apabila ia mendapatkan sesuatu yang baik dan membanggakan. Inilah konsep dasar yang kedua pada teknik jarikubaca ini. Secara psikologis siapapun akan lebih percaya diri dan termotivasi jika di beri penghargaan dan pujian. Tak ayalnya juga anak-anak. Mereka masih ingin dipuji dan makin senang dan bersemangat jika mereka mendapatkan pujian dan penghargaan tersebut, sehingga jika dikaitkan dengan membaca ia akan melakukan membaca dengan berulang-ulang tanpa rasa bosan. Penghargaan ini dapat diberikan berupa pujian, pelukan, tos, hadiah dan sebagainya. Oleh sebab itu apresiasi termasuk ke dalam konsep dasar JARI pada metode jarikubaca ini. **Riang**, sangat jelas bahwa segala sesuatu yang jika dilakukan dengan suasana riang, pasti akan menyenangkan, dan jika sesuatu itu menyenangkan sesuatu itu akan tidak terasa sebagai suatu beban, bahkan cenderung ingin mengulangnya. Prinsip inilah yang mendasari penerapan konsep riang dalam teknik ini. Jika diaplikasikan kepada membaca, jika suasana dan kegiatan membaca itu sudah menyenangkan, dengan sendirinya anak akan merasa nyaman dan ingin selalu mengulang kegiatan membaca. Lalu *Intensif*, yang maksudnya adalah berulang ulang. Dalam kegiatan membaca, perlu dilakukan secara berulang ulang agar anak lancar membaca dan supaya anak tidak lupa sehingga kegiatan membaca bisa menjadi kebiasaan baik bagi anak.

Oleh karena itu teknik ini peneliti gunakan untuk meningkatkan kemampuan membaca kata bagi anak disleksia kelas II di SDN 18 Koto Luar. Berbicara tentang disleksia, disleksia atau kesulitan membaca adalah kondisi yang berkaitan dengan kemampuan membaca yang sangat tidak memuaskan. Individu yang mengalami kesulitan membaca IQ normal bahkan diatas normal namun kemampuan membaca kurang.

METODOLOGI PENELITIAN

Berdasarkan permasalahan yang diteliti yaitu, Efektivitas Teknik Jarikubaca dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca kata Bagi Anak Disleksia Kelas II SDN 18 Koto Luar Padang. Maka peneliti memilih jenis penelitian ini adalah eksperimen dalam bentuk *Single Subject Research* (SSR). Subjek penelitiannya adalah seorang anak disleksia yang mengalami kesulitan membaca kata vokal rangkap. Variabel yang digunakan adalah variabel bebas yaitu sejauh mana anak mampu membaca

kata yang mengandung vokal rangkap. Sedangkan untuk variabel terikatnya adalah teknik jaikubaca untuk meningkatkan kemampuan membaca kata vokal rangkap. Teknik dan alat pengumpulan datanya adalah tes bacaan vokal rangkap yang berbentuk instrument.

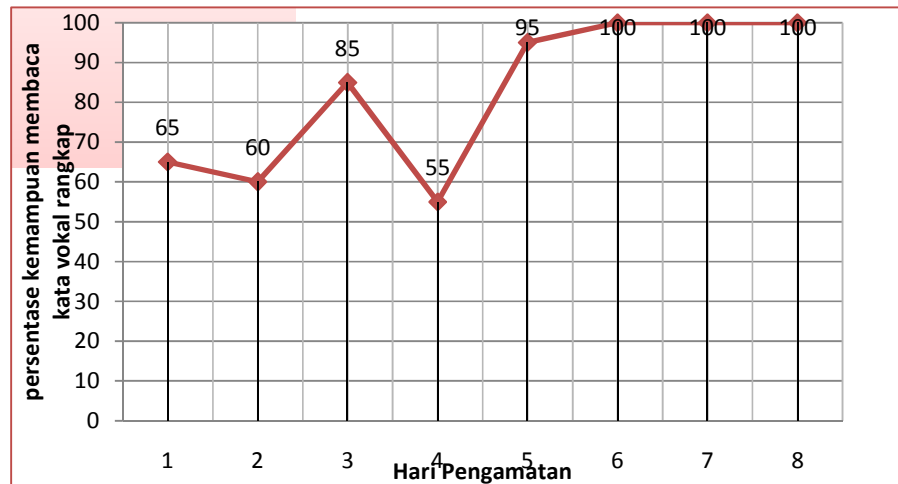
HASIL PENELITIAN

Pada kondisi *baseline* I, data yang di peroleh menggambarkan kemampuan membaca kata vokal rangkap anak sebelum *intervensi* diberikan adalah sebanyak, 10%, 10%, 15%, 15%, 25%, 25%, 25%, 25%. Membuktikan bahwa data stabil, Pengamatan pada kondisi ini pada hari ketujuh karena datanya sudah menunjukkan garis grafik yang mendatar. Data yang ada menunjukkan data yang stabil sehingga untuk menentukan arah kecendrungan datanya digunakan metode *freehand*. Data yang diperoleh selama *baseline* awal dapat digambarkan pada grafik 1 dibawah ini:



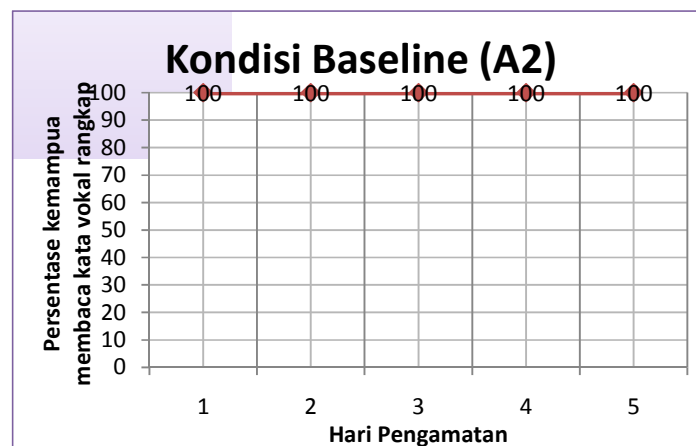
Grafik 1. panjang kondisi baseline sebelum diberikan intervensi (A1)

Pada kondisi *intervensi* peneliti memberikan perlakuan melalui teknik metode jarikubaca yang di peroleh pada kondisi ini menunjukkan bahwa kemampuan anak membaca kata vokal rangkap adalah sebanyak, 65%, 60%, 85%, 55%, 95%, 100%, 100%, 100%. Data ini membuktikan adanya peningkatan membaca kata vokal rangkap anak disleksia (X). Pengamatan pada kondisi *intervensi* di hentikan pada hari ke delapan karena data sudah menunjukkan garis grafik yang stabil. Data yang di peroleh pada kondisi *intervensi* ini juga bervariasi, maka metode yang di gunakan untuk menentukan arah kecendrungan datanya adalah metode *split middle*. Data setelah diberikan *intervensi* dapat digambarkan pada grafik 2 dibawah ini:



Grafik. 2 panjang kondisi *intervensi* (B)

Pada kondisi baselin kedua ini peneliti melakukan pengamatan kembali terhadap kemampuan membaca kata vokal rangkap anak tanpa teknik jarikubaca. Adapun data yang dihasilkan pada kondisi ini adalah, 100%, 100%, 100%, 100% , 100%. Pada kondisi ini pengamatan di hentikan pada hari ke lima karena data yang diperoleh sudah menunjukkan data yang stabil. Data pada kondisi setelah tidak diberikan intervensi dapat digambarkan melalui grafik dibawah ini:



Grafik. 3 Panjang kondisi *baseline* (A2)

ANALIS DATA


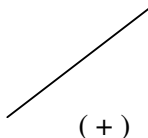


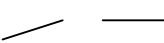

Analisis data adalah tahap terakhir sebelum menarik kesimpulan. Dalam hal ini ada beberapa hal yang menjadi focus peneliti, yaitu banyaknya data point dalam

setiap kondisi, banyak variabel terikat yang diubah, tingkat stabilitas dan perubahan level data dalam kondisi atau antar kondisi, arah perubahan dalam dan antar kondisi.

Analisis dalam kondisi

Kondisi yang akan dianalisis yaitu kondisi *baseline* sebelum diberikan *intervensi* (A1), kondisi *intervensi* (B), dan kondisi *baseline* setelah tidak lagi diberikan *intervensi* (A2). Komponen analisis dalam kondisi ini adalah:

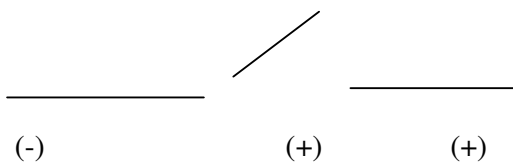
Tabel 1. Rangkuman analisis dalam kondisi

No	Kondisi	A1	B	A2
1.	Panjang kondisi	7	8	5
2.	Estimasi kecenderungan arah	 (-)	 (+)	 (=)
3.	Kecenderungan stabilitas	Tidak stabil (0%)	Tidak stabil (12,5%)	Stabil (100%)
4.	Jejak data	 (-) (+)	 (+) (=)	 (=) (=)
5.	Level stabilitas rentang	10%-25% (tidak stabil)	65%-100% (stabil)	100%-100% (stabil)
6.	Level perubahan	25% - 10% = 15%	100% - 65% = 35%	100% - 100% = 0%

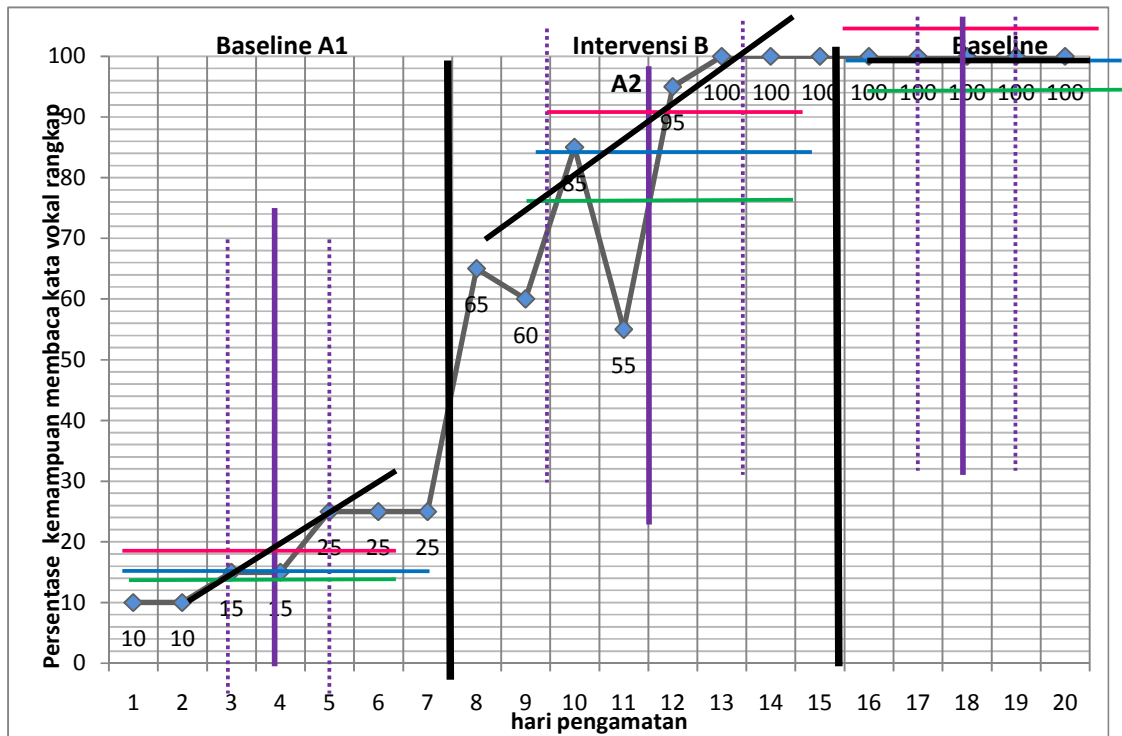
Analisis antar kondisi

Adapun komponen analisis antara kondisi *baseline* (A) dan *intervensi* (B) dalam meningkatkan kemampuan membaca kata vokal rangkap pada anak disleksia dengan menggunakan teknik jarikubaca adalah:

Tabel 2. Analisis antar kondisi

Kondisi	A2/B/A1
1. Jumlah variabel yang berubah	1
2. Perubahan kecenderungan arah	
3. Perubahan kecendrungan stabilitas	Tidak stabil secara negatif ke tidak stabil secara positif dan ke stabil secara positif
4. Leve perubahan a. Level perubahan (persentase) pada kondisi B/A1 b. Level perubahan (persentase) pada kondisi B/A2	$(65\% - 25\%) = +40\%$ $(100\% - 65\%) = +35\%$
5. Persentase <i>overlape</i> a. Pada kondisi <i>baseline</i> (A1) dengan kondisi intervensi (B) b. Pada kondisi <i>baseline</i> (A2) dengan kondisi <i>intervensi</i> (B)	0% 0%

Dari hasil rangkuman hasil analisis data antar kondisi dan dalam kondisi, maka dapat digambarkan melalui grafik dibawah ini:



Grafik 4. Panjang Kondisi & Stabilitas Kecenderungan

	Baseline awal (A1)	Intervensi	Baseline Akhir (A2)	titik data (1) : —
Mean level	17,85	82,5	100	—
Batas atas	19,75	90	107,5
Batas bawah	15,98	75	92,5	—

PEMBAHASAN

Tujuan awal penelitian ini adalah untuk membantu anak disleksia dapat membaca kata vokal rangkap dengan baik dan benar, oleh karena itu peneliti menggunakan teknik jarikubaca dalam meningkatkan kemampuan membaca kata vokal rangkap bagi anak. Teknik jarikubaca merupakan teknik belajar membaca yang menyenangkan karena suasana belajar anak yang tidak membosankan, jelas, riang, afektif dan berulang-ulang.

Penelitian ini peneliti lakukan sebanyak 20 kali pengamatan yang dilakukan pada tiga kondisi yaitu tujuh kali pada kondisi *baseline* sebelum diberikan *intervensi* (A1), delapan kali pada kondisi *intervensi* (B), dan lima kali pada kondisi *baseline* setelah tidak lagi diberikan *intervensi* (A2). Pada kondisi *baseline* (A1) pengamatan pertama hingga ketujuh kemampuan anak sedikit naik, yaitu dengan data berubah kisaran 10% ke 15%.

kondisi *intervensi* (B) dihentikan pada pengamatan yang kedelapan karena data telah menunjukkan peningkatan yang stabil, pada *intervensi* pertama dan kedua menurun yaitu 65% sampai 60%. *intervensi* ketiga sampai ke empat persentase anak dalam membaca kata vokal rangkap naik turun dari 85% menjadi 55%, *intervensi* ke lima dan ke enam *intervensi* 95% dan *intervensi* ke enam dan kesepuluh persentase membaca kata vokal rangkap dengan teknik jarikubaca meningkat menjadi 100%. pengamatan dihentikan karena anak sudah bisa membaca kata vokal rangkap dengan baik dan benar.

Pada sesi *baseline* (A2) dilakukan sebanyak lima kali pengamatan, pada pengamatan pertama kemampuan anak dalam membaca kata vokal rangkap adalah 100%. Pengamatan kedua sampai pengamatan kelima kemampuan anak dalam membaca kata vokal rangkap 100% tanpa *intervensi*. Dalam penelitian SSR seiring dengan pendapat Juang Sunanto (2006:16) persentase dimaksudkan untuk menunjukkan jumlah terjadinya suatu perilaku atau peristiwa dibandingkan dengan keseluruhan kemungkinan terjadinya peristiwa tersebut dikalikan dengan 100%.

Berdasarkan analisis data yang telah dipaparkan di atas dapat dibuktikan bahwa pengaruh *intervensi* menggunakan metode teknik jarikubaca efektif dalam meningkatkan kemampuan membaca kata bagi anak disleksia (X) kelas II di SDN 18 Koto Luar Padang.

Selain itu di dapatkan bahwa awalnya teknik jarikubaca ini adalah metode jarikubaca, namun peneliti melihat dari penggunaan dan manfaatnya. teknik jarikubaca penggunaannya lebih cenderung pada teknik pelaksanaan membaca ini, bukan pada metode jarikubacanya, karena pada dasarnya peneliti mengambil referensi teknik jarikubaca ini sebelumnya berbentuk metode. Hal ini merujuk pada perbedaan metode dan teknik menurut Kemp (1995), yang menyatakan bahwa metode pembelajaran itu adalah upaya pengimpletasian rencana yang sudah disusun

atau disebut strategi. Contoh metode pembelajaran itu adalah metode ceramah, tanya jawab, diskusi dan demontstrasi. Sedangkan teknik adalah upaya menjalankan metode tersebut, dan kemudian dilakukan dengan taktik yang berbeda. Oleh karena itu perbedaan metode dan teknik sangat nampak sekali pada pelaksanaannya. Jadi peneliti menemukan penelitian ini lebih cendrung kepada teknik bukan metode.

KESIMPULAN

Teknik jarikubaca efektif digunakan untuk meningkatkan kemampuan membaca kata vokal rangkap bagi anak disleksia X kelas II di SDN 18 Koto Luar Padang. Hal ini terbukti melalui analisis grafik dan perhitungan yang cermat terhadap data yang diperoleh di lapangan. Dengan melihat grafik dapat terlihat peningkatan kemampuan anak dalam membaca kata vokal rangkap dengan teknik jarikubaca menigkat.

SARAN

Diharapkan kepada pendidik untuk lebih memvariasikan metode dan teknik dalam mengajarkan anak membaca. Selain itu, teknik jarikubaca dapat dipakai untuk mengajarkan anak membaca, karena teknik ini tidak membosankan dan disukai anak-anak. Selain itu juga diharapkan kepada orang tua untuk lebih memperhatikan kemampuan anak dalam membaca, karena membaca adalah awal dari segalanya sebelum anak bisa berhitung dan menulis.

DAFTAR RUJUKAN

- Abdurrahman, Mulyono. 2003. *Pendidikan Bagi Anak Kesulitan Belajar*. Jakarta: PT Asdi Mahasatya.
- Arikunto, Suharsimi. 2005. *Manajemen Penelitian*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Gunarto, Dedi dan Wahyu Eko Prasetyanto. 2012. *Jarikubaca*. Jakarta: PT Wahyu Media
- Hariyanto, Agus. 2009. *Membuat Anak Anda Cepat Pintar Membaca*. Jakarta: DIVA Press.
- Jamaris, Martini. 2009. *Kesulitan Belajar Perspektif, Asessmen dan Penanggulangannya*. Jakarta: Yayasan Pemanas Murni.
- Rahim, Farida. 2008. *Pengajaran Membaca di Sekolah Dasar*. Jakarta: Bumi Aksara